

PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL DI KAMPUS

Meilya Farika Indah¹, Rudi Hartono² dan Aris Fadillah³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan

²Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat

³Fakultas Farmasi, Universitas Islam Kalimantan

E-mail : meilyafarika1@gmail.com

ABSTRAK

Virus Covid19 memiliki karakter yang sangat mudah menular dan sangat cepat penularannya, sehingga WHO menetapkan penularannya merupakan pandemi global. Tanda-tanda umum infeksi termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur dengan matang sempurna. Hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Protocol kesehatan tentunya harus diterapkan di lembaga pendidikan, dimana meskipun pembelajaran masih dilakukan secara daring, akan tetapi kegiatan administrasi kampus tetap harus berjalan. Hal ini menuntut kampus agar menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, bahwa wajibnya bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menyediakan washtafel, hand sanitizer, melakukan sterilisasi ruangan, mewajibkan semua civitas akademika menggunakan masker dan menjaga jarak aman. Dalam rangka mensosialisasikan protocol kesehatan dalam menghadapi *New Normal* di Kampus, perlu disampaikan dengan berbagai metode salah satunya dengan memanfaatkan media social, salah satunya instagram. Melalui metode ini, diharapkan sosialisasi akan lebih efektif dan dapat tersebar ke khalayak yang tidak hanya Mahasiswa tapi juga remaja yang paling mendominasi pengguna media social ini.

Kata kunci: *Protokol, Kesehatan, New Normal, Covid19, Kampus*

ABSTRACT

The Covid19 virus has a very contagious character and is very fast transmitting, so WHO has determined that transmission is a global pandemic. Common signs of infection include respiratory symptoms, fever, cough, shortness of breath and difficulty breathing. In more severe cases, infection can lead to pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. Standard recommendations for preventing the spread of infection include regular hand washing, covering the mouth and nose when coughing and sneezing, and thoroughly cooking meat and eggs. Avoid close contact with anyone showing symptoms of a respiratory illness such as coughing and sneezing. Health protocols of course must be applied in educational institutions, where even though learning is still carried out online, campus administration activities must still be running. This requires campuses to implement health protocols in accordance with the policies of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, that it is mandatory for higher education institutions to provide washtaffles, hand

sanitizers, carry out room sterilization, require all academicians to wear masks and maintain a safe distance. In order to socialize health protocols in facing the New Normal on campus, it is necessary to convey it in various methods, one of which is by utilizing social media, one of which is Instagram. Through this method, it is hoped that the socialization will be more effective and can spread to audiences that are not only students but also teenagers who dominate the users of this social media.

Keywords: Protocol, Health, New Normal, Covid19, Campus

PENDAHULUAN

Tepat pada bulan Maret 2020, ditemukan kasus penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit ini dinamakan Corona Virus 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh virus yang bernama Sars-CoV-2. Virus corona adalah virus yang ditularkan antara hewan dan manusia (*zoonosis*). Akan tetapi, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), dan karakteristik dari penyakit ini sangat mudah menular dan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Meningkatnya kasus ini di dunia, membuat WHO mengumumkan COVID-19 sebagai *pandemic*. Di Indonesia, jumlah kasus terus meningkat dengan pesat, hingga tanggal 10 Juni 2020 sebanyak 33.076 kasus terkonfirmasi dan 1.923 kasus meninggal. Untuk Provinsi Kalimantan

Selatan sendiri kasus positif sebanyak 2.775 dan kasus meninggal sebanyak 171 (Kemenkes RI, 2020). Dalam penanganan pandemi ini, WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah yaitu antara lain perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; menerapkan sistem untuk dugaan kasus; tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus; mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan refokus langkah pemerintah untuk menekan virus (WHO, 2020).

Dalam rangka memutus mata rantai penularan pandemi covid 19, pemerintah Indonesia melakukan banyak langkah dan kebijakan seperti mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat dengan mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta

menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020). Akan tetapi dalam praktik di lapangan, masih banyak masyarakat yang tidak mentaati hal tersebut, yang menyebabkan kasus semakin meningkat dan tidak diketahui kapan berakhirnya.

Pandemi ini berdampak tidak hanya pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga aspek social, ekonomi, hukum dan keuangan. Dari aspek hukum, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nurul Listiani dan Ningrum Ambarsari (2020) bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak dan kewajiban bagi masyarakat terutama kaum pelajar untuk menjaganya agar lestari dan berkelanjutan. Meningkatkan kesadaran hukum para pelajar agar menyadari hak mereka atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tentu hal ini juga sangat diperlukan di masa pandemi covid19, dimana menjaga lingkungan agar tidak menjadi resiko bagi penyebaran covid19.

Pandemi ini memaksa kita harus beradaptasi pada perubahan yang terjadi terutama dalam hal perilaku kesehatan. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Protokol Kesehatan dalam kehidupan sehari-hari harus dijalankan. Hal ini kemudian diistilahkan dengan *new normal*. *New normal* adalah

perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Dalam kehidupan *new normal* bertujuan untuk mendidik, melibatkan, dan memberdayakan masyarakat untuk hidup di bawah new normal.

Kondisi *new normal* adalah keadaan di mana muncul pola hidup normal yang baru setelah terjadi pandemi covid19. Dalam konteks pendidikan di Perguruan Tinggi, pola hidup normal yang baru sudah mulai terbentuk pada aspek pembelajaran. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat no 36962/MPK.A/HK/ 2020 pada bulan Maret 2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Surat tersebut menunjukkan kepedulian dan peran serta kampus dalam pengendalian penyebaran COVID-19. Saat ini, telah terdapat lebih dari 280 perguruan tinggi yang mengikuti himbauan tersebut. Tak terbilang banyaknya partisipasi masyarakat, termasuk masyarakat kampus dalam pengendalian COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Tujuan pengabdian ini adalah dalam rangka mendukung program pemerintah dalam upaya pencegahan penularan covid19. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertema *interprofessional collaboration session*, dimana kegiatan ini merupakan kolaborasi keilmuan Kesehatan Masyarakat dan Farmasi untuk memberikan edukasi mengenai protocol kesehatan di era new normal melalui media instagram live. Penggunaan media social dirasa lebih efektif, mengingat disaat pandemi, masyarakat lebih banyak menggunakan media social dalam berinteraksi dan mendapatkan informasi. Sehingga dengan pemanfaatan media social ini, diharapkan sosialisasi protocol kesehatan dalam menghadapi *new normal* di Kampus dapat lebih efektif.

KHALAYAK SASARAN

Masyarakat kampus dan umum pengguna media social merupakan khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini dirasa efektif mengingat disaat pandemi covid19, masyarakat lebih mudah dalam mengakses internet dan pengguna media social juga meningkat jumlahnya. Sehingga penetapan khalayak sasaran

dalam pengabdian kepada masyarakat ini, sangat beragam, baik dari kalangan kampus sendiri maupun masyarakat umum. Diharapkan melalui metode ceramah dan diskusi melalui media social dalam hal ini *instagram live*, dapat lebih mudah untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum, dan kalangan akademisi secara khususnya.

METODE

Metode dalam kegiatan ini dilakukan secara online dengan menggunakan media social *instagram live*. Pemilihan metode ini dianggap lebih efektif dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi sesuai dengan yang dinyatakan oleh Aam Gunawan, dkk (2020) bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga metode yang lebih efektif dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan *trend* pengguna media social saat ini. Selain itu penggunaan media social juga akan memudahkan penyebaran informasi kepada khalayak terutama kaum milenial

maupun masyarakat umum pengguna media social.

Kegiatan ini merupakan *interprofessional collaboration session* dimana pemberian edukasi melalui media instagram ini, tidak hanya membahas mengenai Protokol Kesehatan dalam menghadapi *New Normal* di Kampus, tetapi juga membahas Suplemen yang Aman digunakan pada masa Pandemi, dari Dosen Fakultas Farmasi UNISKA.

Strategi dalam kegiatan ini dengan penyampaian materi mengenai Protokol Kesehatan dalam menghadapi *new normal* di Kampus, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan audiens yang menonton secara live melalui instagram dari berbagai kalangan. Audiens dapat mengajukan pertanyaan dengan menulis dikolom komentar, untuk kemudian didiskusikan. Selain itu juga, audiens dapat memberikan komentar mengenai tema yang disampaikan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyusunan materi mengenai protocol kesehatan di Kampus. Sebagaimana diketahui terjadi wabah Covid19 yang masuk ke Negara

Indonesia di bulan Maret 2020, memaksa pemerintah untuk membuat kebijakan memutus mata rantai penularan, yaitu dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bermula dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilanjutkan dengan kebijakan “berdamai dengan covid19”, demi menunjang perekonomian yang dikenal dengan istilah *new normal*. Hal ini menjadi sumber dari “kebingungan” di masyarakat, masyarakat beranggapan karena tidak PSBB lagi, dan sudah new normal, artinya tidak masalah untuk keluar rumah, sudah bisa beraktivitas di mana saja dan kapan saja. Bahkan saat ini, masyarakat cenderung sudah tidak terlalu khawatir dan takut terhadap zona, apakah itu merah atau hitam.

Melihat keadaan ini, tentu tidak hanya pemerintah yang harus bertindak, tapi semua kalangan. Mulai dari Media informasi, yang terus memberitakan “edukasi mengenai protocol kesehatan saat new normal”, memperbaiki anggapan tentang sudah tidak lagi PSBB akhirnya bisa bebas keluar rumah. Karena sesungguhnya keliru anggapan tersebut. PSBB selesai bukan berarti kembali seperti normal biasanya, dengan new normal, itu ada ketentuan yang wajib ditaati.

Melihat data kasus covid19 yang semakin memburuk, bahkan belum sampai pada puncaknya, sehingga untuk adanya tanda-tanda terjadinya penurunan belum ada sama sekali. Harus melakukan tindakan yang tegas, mulai lagi menerapkan aturan-aturan ketat terutama di tempat yang sulit untuk menjaga jarak. Aturan ini yang disebut dengan protocol, tidak hanya terkait dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pakai masker dan menjaga jarak. Akan tetapi harus diawasi dengan benar dengan selalu memastikan sebelum memasuki suatu tempat, mencuci tangan, jika tidak, tidak boleh diperkenankan masuk. Menggunakan masker dengan benar, pastikan bukan di dagu atau di kepala.

Menjaga jarak, hal ini paling bermasalah di masyarakat kita. Bagaimana pemerintah membuat aturan, jumlah orang dalam satu ruangan, dan diawasi oleh pemilik tempat tersebut. Bagi pemilik yang melanggar, ditindak oleh pemerintah. Pemerintah juga berhak menentukan, tempat-tempat apa yang bisa beroperasi dalam masa-masa new normal secara bertahap. *New normal* itu harus didefinisikan dengan *new norm*, aturan yang baru atau norma baru. Selain itu, masyarakat juga harus difahamkan

mengenai kapasitas layanan kesehatan kita yang terbatas, ruang isolasi dan karantina yang masih perlu dibenahi manajemen nya, agar tidak menjadi cluster penularan covid19.

Protocol kesehatan tentunya harus diterapkan di lembaga pendidikan, dimana meskipun pembelajaran masih dilakukan secara daring, akan tetapi kegiatan administrasi kampus tetap harus berjalan. Hal ini menuntut kampus agar menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, bahwa wajibnya bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menyediakan washtafel, *hand sanitizer*, melakukan sterilisasi ruangan, mewajibkan semua civitas akademika menggunakan masker dan menjaga jarak aman.

Masyarakat kampus memiliki peran strategis untuk berpartisipasi dalam pengendalian Covid-19 dengan berbagai sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dan berpotensi membuat berbagai inovasi sebagai kontribusinya dalam pencegahan dan memutus rantai penularan Covid-19 baik di level individu dan masyarakat kampus hingga masyarakat luas (Kemenkes, 2020). Oleh sebab itu lah, dengan menerapkan protocol kesehatan dan

pemantapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa new normal akan memberikan dampak positif dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat umum.

Berikut ini merupakan dokumentasi flyer yang dibagikan ke media social untuk dapat diikuti oleh para pengguna media instagram, yang merupakan sasaran khalayak dari kegiatan ini.



Gambar 1. Flyer kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*Interprofesional Collaboration Session*” dengan judul materi tentang Protokol Kesehatan dalam menghadapi New Normal di Kampus”

Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020, dengan viewers sekitar 200 peserta, yang juga aktif memberikan komentar dan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab. Kegiatan ini juga direspon positif oleh khalayak yang tidak hanya dari kalangan kampus, tapi juga masyarakat umum

tentang konsep *new normal*. Diharapkan dari kegiatan ini, dapat memberikan wawasan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat di media social, sehingga mata rantai penularan dapat dikendalikan.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Instagram Live TV

Di ahir sesi live ini juga disampaikan mengenai bagaimana peran diri masing-masing untuk dapat berkontribusi positif dalam menyebarkan informasi yang bermanfaat mengenai pencegahan COVID19. Pandemi merupakan masalah bersama, yang hanya dapat diselesaikan juga secara bersama-sama dengan gotong royong. Untuk itu, saling menjaga satu sama lain dan menjadi *agent of change* di lingkup keluarga terkecil, rekan kerja dan masyarakat secara umum terutama dalam hal ber Perilaku Hidup Sehat dan Bersih dan berprotokol kesehatan di

mana pun berada di masa new normal harus terus digalakkan.

KESIMPULAN

New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi setelah ditetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), akan tetapi dalam New Normal, haruslah difahami akan persyaratan dan kriteria dalam menjalankan protocol kesehatan terutama di Kampus. Upaya dalam mengendalikan penularan Covid19 ini diperlukan partisipasi semua pihak terutama masyarakat sebagai garda terdepan dalam pencegahan penularannya. Sosialisasi protocol kesehatan melalui media social dirasa sangat efektif saat ini, dimana kondisi pandemi menuntut masyarakat lebih banyak tinggal di rumah dan terhubung secara jaringan (daring). Sehingga diharapkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui Instagram Live TV dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna media social, untuk menyadari protocol kesehatan terutama di Kampus agar pandemi ini segera dapat dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. R. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *National Research Tomsk State University*, Universitas Mercu Buana
- Gunawan, Aam, Abd. Malik, M. Irwan Zakir, Ilhamiyah Dan Ana Zuraida. 2020. Efektivitas Dan Pengalaman Pembelajaran Daring Di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* Volume 6 Nomor 2, Desember 2020
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. KAMPUS SIAGA Untuk Seluruh Lembaga Pendidikan Atau Perguruan Tinggi, Baik Yang Memiliki Fakultas Kesehatan Atau Tidak. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>

Listiyani, Nurul dan Ningrum Ambarsari. 2018. Peran Serta Pelajar Dalam Penegakan Hak Asasi Manusia Atas Lingkungan Hidup Yang Baik Dan Sehat Di SMA Negeri I Bajuin. *Jurnal Al-Ikhlas* Volume 3 Nomor 2, April 2018.

Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, et al. 2020. *World Health Organization declares global*

emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID19). International Journal of Surgery. 76, 71-76.

World Health Organization, Novel Coronavirus (2019- nCoV): Situation Report – 10. 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep-10ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2